

ABSTRAK

Manajemen Laba merupakan tindakan mengelola laba yang biasanya dilakukan oleh manajemen, terutama manajer. Manajemen Laba terjadi ketika manajemen menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan prosedur akuntansi yang diterima secara umum.

Laba merupakan salah satu indikator yang sering digunakan oleh *stakeholder* terutama investor dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga manajemen termotivasi untuk meningkatkan laba agar dinilai memiliki kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Free Cash Flow*, *Financial Distress*, *Employee Diff*, dan Manajemen Laba pada objek penelitian, serta mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara *Free Cash Flow*, *Financial Distress*, dan *Employee Diff* terhadap Manajemen Laba.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan kemudian diperoleh 34 perusahaan dalam kurun waktu lima tahun sehingga didapat 170 unit sampel perusahaan periode 2012-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews 10*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Free Cash Flow*, *Financial Distress*, dan *Employee Diff* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, *Free Cash Flow* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan *Financial Distress* dan *Employee Diff* berpengaruh positif signifikan terhadap *Manajemen Laba*.

Kata Kunci: *Free Cash Flow*, *Financial Distress*, *Employee Diff*, Manajemen Laba